

Pengaruh Edukasi Melalui Aplikasi Digital Elsimil terhadap Pengetahuan dan Kesiapan Wanita Pra-Nikah dalam Upaya Pencegahan Stunting di KUA Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur Tahun 2026

Ayu Wahyuni¹, Hidayani², Agustina Sari³

Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia

Email: ayuwahyuni9319@gmail.com

Abstract

Background: The premarital period is an important period for prospective brides and grooms, in preparing health, especially physical health in efforts to prevent stunting since the preconception period. Objective: To determine the effect of education through the Elsimil digital application on the knowledge and readiness of premarital women in efforts to prevent stunting at the KUA Karangtengah Cianjur sub-district in 2026. Method: The study used a quasi-experimental design with a pretest-posttest nonequivalent control group design approach. The sampling technique used Purposive sampling of 30 respondents divided into 15 respondents in the intervention group received education through the Elsimil digital application and 15 respondents in the control group read the Elsimil application independently. Data analysis used paired sample t-test and independent sample t-test. Results: The results showed that in the intervention group there was an effect of education through the Elsimil digital application on the knowledge of premarital women with a p-value = 0.000 (<0.05) and on readiness with a p-value = 0.000 (<0.05). In the control group who read the Elsimil application independently, there was also an effect on knowledge with a p-value = 0.000 (<0.05) and on readiness with a p-value = 0.000 (<0.05). The results of the independent sample t-test showed a significant difference in influence between the intervention group and the control group on knowledge with a p-value = 0.041 (<0.05) and readiness with a p-value = 0.000 (<0.05). Conclusion: Education through the Elsimil digital application has an effect on increasing the knowledge and readiness of premarital women in efforts to prevent stunting at the KUA, Karangtengah District, Cianjur Regency in 2026. Education through the Elsimil digital application accompanied by material delivery is more effective than reading the Elsimil application independently.

Keywords: Elsimil, Knowledge, Prevention, Premarital, Readiness, Stunting

Abstrak

Latar Belakang : Masa Pranikah merupakan periode penting bagi calon pengantin, dalam mempersiapkan kesehatan, terutama Kesehatan fisik dalam upaya pencegahan stunting sejak masa prakonsepsi. Tujuan : Mengetahui pengaruh edukasi melalui aplikasi digital elsimil terhadap pengetahuan dan kesiapan wanita pranikah dalam upaya pencegahan stunting di KUA kecamatan karangtengah cianjur tahun 2026. Metode : Penelitian menggunakan desain quasi-eksperimental dengan pendekatan pretest-posttest nonequivalent control group desain. Teknik pengambilan sample menggunakan Purposive sampling sebanyak 30 responden dibagi menjadi 15 responden kelompok intervensi mendapatkan edukasi melalui aplikasi digital Elsimil dan 15 responden kelompok kontrol membaca aplikasi Elsimil secara mandiri. Analisis data menggunakan uji paired sample t-test serta uji independent sample t-test. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok intervensi terdapat pengaruh edukasi melalui aplikasi digital Elsimil terhadap pengetahuan wanita pranikah dengan p-value = 0.000 (<0,05) dan terhadap kesiapan dengan nilai p-value = 0.000 (<0,05). Pada kelompok kontrol yang membaca aplikasi Elsimil secara mandiri juga terdapat pengaruh terhadap pengetahuan dengan nilai p-value = 0.000 (<0,05) dan terhadap kesiapan dengan nilai p-value = 0.000 (<0,05). Hasil uji independent sample t-test menunjukkan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol terhadap pengetahuan dengan p-value = 0.041 (<0,05) dan kesiapan dengan p-value = 0.000 (<0,05). Kesimpulan : Edukasi melalui aplikasi digital Elsimil berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapan wanita pranikah dalam upaya pencegahan stunting di KUA Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur Tahun 2026. Edukasi melalui aplikasi digital Elsimil yang disertai penyampaian materi lebih efektif dibandingkan membaca aplikasi Elsimil secara mandiri.

Kata kunci: Elsimil, Kesiapan, Pencegahan, Pengetahuan, Pranikah, Stunting

PENDAHULUAN

Pengetahuan mengenai stunting pada calon pengantin (catin) masih menunjukkan tingkat yang beragam. Pengetahuan tersebut meliputi pemahaman mengenai pengertian stunting, faktor penyebab, dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, serta berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting (Ayawaila et al., 2025). Berdasarkan data di Indonesia dalam penelitian hall et al (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan stunting masih sangat rendah, dari 3.150 responden terdapat 97,9% responden belum mengetahui tentang stunting (Hall et al., 2018). Di kabupaten cianjur dalam penelitian yang dilakukan di puskesmas ciherang menunjukkan bahwa sebanyak 64,2% responden mempunyai pengetahuan yang kurang baik mengenai stunting (S,Hartati et al., 2024).

Kesiapan pranikah dapat dipahami sebagai kondisi fisik dan kesehatan yang ideal sebelum memasuki masa kehamilan, termasuk kesiapan dalam aspek nutrisi dan pemeriksaan kesehatan. Kesiapan ini mencakup pemenuhan kebutuhan gizi, pemeriksaan status antropometri seperti Indeks Massa Tubuh (IMT) (Paratmanitya et al., 2021). Selain itu stunting pada anak dapat berhubungan juga dengan status ekonomi keluarga. Di Indonesia, penelitian pada calon pengantin di KUA kurangi kota padang menunjukkan bahwa sebanyak 20% responden belum siap melakukan upaya pencegahan stunting (Sukmayenti & Sholihat A, 2022), sedangkan di kabupaten cianjur penelitian di wilayah kerja puskesmas ciherang menemukan bahwa 53,8% responden memiliki sikap negatif terhadap pencegahan stunting, dimana sikap ini merupakan komponen yang dapat mempengaruhi kesiapan dalam melakukan upaya mencegah stunting (S, Hartati et al., 2024).

Stunting merupakan kondisi gangguan pertumbuhan pada anak yang berkaitan dengan kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, serta lingkungan yang kurang mendukung selama periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi tersebut dapat memberikan dampak dalam jangka panjang, seperti gangguan perkembangan kognitif, rendahnya produktivitas ketika dewasa, dan meningkatnya risiko penyakit tidak menular (Ayawaila et al., 2025).

Media edukasi dapat digunakan sebagai sarana untuk membantu penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat. Penggunaan media yang sesuai dapat mendukung proses komunikasi sehingga informasi yang diberikan lebih mudah diterima oleh sasaran. Untuk itu BKKBN mengeluarkan sebuah media yang mudah diakses oleh masyarakat berupa Aplikasi Elektronik Siap Menikah dan Hamil (Elsimil) untuk memberi edukasi pada calon pengantin dalam upaya mempersiapkan Kesehatan pasca pernikahan, dengan tujuan sebagai sarana screening awal kesehatan calon pengantin (Ayawaila et al., 2025).

Menurut World Health Organization (WHO) prevalensi stunting pada anak diperkirakan mengalami penurunan dari 26,4% pada tahun 2012 menjadi 23,2% pada tahun 2024, meskipun menunjukkan adanya perbaikan, capaian tersebut masih jauh dari target awal penurunan sebesar 40% pada tahun 2025 (WHO, 2025).

Berdasarkan data terbaru yang dirilis oleh BKPK Kemenkes RI, melalui Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) prevalensi stunting nasional pada tahun 2024 mencapai 19,8%. Angka tersebut menunjukkan penurunan secara bertahap dibandingkan dengan prevalensi sebesar 27,7% pada tahun 2019, meskipun terjadi penurunan secara nasional prevalensi stunting di Indonesia masih

menunjukkan disparitas antar wilayah. Beberapa provinsi telah mencapai prevelensi stunting yang rendah, seperti Bali sebesar 8,6%, Jawa Timur 14,7%, dan Kepulauan Riau 15%. Sebaliknya, beberapa provinsi masih menunjukkan angka yang tinggi, yaitu Papua Barat Daya sebesar 30,5%, Sulawesi Barat sebesar 35,4%, dan Nusa Tenggara Timur sebesar 37%, sehingga memerlukan perhatian dan intervensi masih perlu diperkuat (BKPK Kemenkes RI, 2025), Pemerintah melalui RPJMN menargetkan prevalensi stunting nasional dapat diturunkan menjadi 14,2% pada tahun 2029 (Kemenkes RI, 2024)

Di Jawa Barat, prevalensi stunting juga mengalami penurunan. Pada tahun 2024 prevalensi stunting tercatat sebesar 15,9%, sedangkan pada tahun 2023 sebesar 21,7%. Penurunan prevelensi stunting di Jawa Barat merupakan capaian yang positif, namun masih diperlukan peningkatan upaya pencegahan dan intervensi yang berkesinambungan (Humas Jabar, 2025).

Kabupaten Cianjur sebagai salah satu wilayah di Jawa Barat juga menunjukkan perkembangan positif dalam upaya penurunan angka stunting. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI), prevalensi stunting di Kabupaten Cianjur turun dari 13,6% pada tahun 2022 menjadi 11,4% pada tahun 2023. Meskipun terjadi penurunan, pencegahan dan penanggulangan stunting tetap perlu ditingkatkan, dalam upaya mencapai target zero stunting di Kabupaten Cianjur (Pemkab Cianjur, 2024).

Penelitian Asrizul dkk. pada tahun 2024 mengenai efektivitas penggunaan Aplikasi Elsimil terhadap tingkat pengetahuan calon pengantin tentang stunting di KUA Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatra Barat menunjukkan hasil p-value sebesar 0,037 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan calon pengantin setelah memperoleh edukasi melalui Aplikasi Elsimil (Ayawaila et al., 2025). Sejalan dengan penelitian Didit Khaerudin tahun 2025 tentang Elsimil Application to Increase Knowledge And attitudes of Young Women to Prevent Stunting di SMAN 5 Cirebon Majasem dari hasil penelitian ini didapatkan p-value 0,001 ($<0,05$) Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh penggunaan Aplikasi Elsimil untuk peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi (Khaerudin & Utami, 2025). Hal serupa ditemukan dalam penelitian Ariyani tahun 2025 dengan judul penelitian Efektifitas Pemanfaatan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil) terhadap Kesiapan Menikah Bagi Calon Pengantin Wanita di Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Aimas kabupaten Sorong dengan hasil penelitian menunjukkan p-value 0,000 ($<0,05$) Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada kesiapan menikah setelah pemanfaatan Aplikasi Elsimil (Mau et al., 2025).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, sebagian besar studi fokus pada pengetahuan atau perilaku dan kesiapan dalam upaya pencegahan stunting, namun belum ada yang secara khusus penelitian mengenai Pengaruh Edukasi melalui Aplikasi Digital Elsimil terhadap Pengetahuan dan Kesiapan Wanita Pranikah secara bersamaan dalam Upaya pencegahan Stunting. Penelitian sebelumnya memang telah menunjukkan pengaruh signifikan aplikasi digital terhadap masing-masing variabel secara terpisah, namun belum jelas apakah aplikasi Elsimil dapat meningkatkan Pengetahuan dan Kesiapan wanita pranikah sekaligus dalam konteks pencegahan stunting. Selain itu meskipun implementasi aplikasi elsimil telah diterapkan 100% dalam pelayanan calon

pengantin di KUA kecamatan karangtengah, informasi mengenai pengetahuan dan kesiapan wanita pranikah dalam upaya pencegahan stunting masih terbatas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh edukasi melalui Aplikasi Digital Elsimil terhadap pengetahuan dan kesiapan wanita pranikah dalam upaya pencegahan stunting di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah kabupaten Cianjur tahun 2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain quasi-experimental dengan pendekatan nonequivalent control group design. Populasi penelitian ini mencakup seluruh wanita pranikah yang mengikuti kegiatan bimbingan perkawinan di KUA Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur pada bulan Juni 2026 dengan jumlah 70 pasangan calon pengantin yang terdaftar. Penelitian ini akan dilaksanakan di KUA kecamatan karangtengah kabupaten cianjur, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan juni tahun 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh edukasi melalui aplikasi digital elsimil terhadap pengetahuan dan kesiapan Wanita pranikah dalam upaya pencegahan stunting di KUA kecamatan karangtengah kabupaten cianjur tahun 2026 disajikan dalam BAB ini. Data didapatkan dari 30 responden penelitian, kemudian dikumpulkan dan dianalisis.

Hasil Analisis Univariat

a. Pengetahuan Wanita Pranikah dalam upaya pencegahan stunting

Tabel 1. Statistik Deskriptif Pengetahuan

	Pengetahuan	N	Nilai Min-Max	Mean	SD
Intervensi	Pretest	15	47 - 87	66,80	13,770
	Posttest	15	73- 100	87,53	7,882
Kontrol	Pretest	15	47 – 87	64,90	12,472
	Posttest	15	53- 100	80,00	10,985

Berdasarkan tabel 1 pada kelompok intervensi diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) pretest pengetahuan mengenai stunting dengan 15 responden sebelum diberikan edukasi melalui aplikasi digital Elsimil yaitu 66,80. Sedangkan nilai rata-rata (mean) posttest setelah diberikan edukasi melalui aplikasi digital Elsimil adalah 87,53. yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi pada kelompok intervensi.

Pada kelompok kontrol diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) pretest pengetahuan mengenai stunting dengan 15 responden sebelum membaca mandiri edukasi melalui aplikasi digital Elsimil yaitu 64,90. Sedangkan nilai rata-rata (mean) posttest setelah membaca mandiri edukasi melalui aplikasi digital Elsimil adalah 80,00. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol, namun peningkatan tersebut lebih rendah dibandingkan dengan kelompok intervensi.

b. Kesiapan Wanita Pranikah dalam upaya pencegahan stunting**Tabel 2.** Statistik Deskriptif Kesiapan

Kesiapan		N	Nilai Min-Max	Mean	SD
Intervensi	Pretest	15	60 - 87	73,89	7,984
	Posttest	15	87- 100	93,67	3,994
Kontrol	Pretest	15	58 - 83	70,89	8,772
	Posttest	15	68- 100	82,89	11,366

Berdasarkan tabel 4.2 pada kelompok intervensi diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) pretest kesiapan mengenai upaya pencegahan stunting dengan 15 responden sebelum diberikan edukasi melalui aplikasi digital Elsimil yaitu 73,89. Sedangkan nilai rata-rata (mean) posttest setelah diberikan edukasi melalui aplikasi digital Elsimil adalah 93,67. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesiapan setelah diberikan edukasi pada kelompok intervensi.

Pada kelompok kontrol diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) pretest kesiapan mengenai upaya pencegahan stunting dengan 15 responden sebelum membaca mandiri edukasi melalui aplikasi digital Elsimil yaitu 70,89. Sedangkan nilai rata-rata (mean) posttest setelah membaca mandiri edukasi melalui aplikasi digital Elsimil adalah 82,89. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kesiapan pada kelompok kontrol, namun peningkatan tersebut lebih rendah dibandingkan dengan kelompok intervensi.

Hasil Analisis Bivariat**a. Uji Normalitas Pengetahuan dan Kesiapan Wanita Pranikah dalam upaya Pencegahan Stunting****Tabel 3.** Uji Normalitas Pengetahuan

Pengetahuan		Shapiro Wilk		
		Statistic	Sig	Keterangan
Intervensi	Pretest	0,910	0,135	Normal
	Posttest	0,933	0,306	Normal
Kontrol	Pretest	0,942	0,404	Normal
	Posttest	0,922	0,205	Normal

Berdasarkan table 4.3 hasil pengujian normalitas dengan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pengetahuan pada kelompok intervensi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,135 pada saat pretest dan 0,306 pada saat posttest. Sementara itu, kelompok kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,404 pada pretest dan 0,205 pada posttest. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pengetahuan pada kedua kelompok memenuhi asumsi distribusi normal. Oleh karena itu, analisis selanjutnya dilakukan menggunakan paired sample t-test.

Tabel 4. Uji Normalitas Kesiapan

Kesiapan	Shapiro Wilk
----------	--------------

		Statistic	Sig	Keterangan
Intervensi	Pretest	0,970	0,853	Normal
	Posttest	0,957	0,642	Normal
Kontrol	Pretest	0,922	0,204	Normal
	Posttest	0,890	0,067	Normal

Berdasarkan table 4.4 Hasil pengujian normalitas dengan metode Saphiro-Wilk variabel kesiapan pada kelompok intervensi memperoleh nilai signifikansi 0,853 untuk pretest dan 0,642 untuk posttest. Pada kelompok kontrol, nilai signifikansi yang diperoleh masing-masing sebesar 0,204 pada pretest dan 0,067 pada posttest. Karena seluruh nilai signifikansi berada di atas 0,05, maka data kesiapan pada kelompok intervensi dan kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Maka analisis data yang digunakan selanjutnya yaitu uji paired sampel t-test.

Tabel 5. Uji Normalitas Delta Pengetahuan dan Kesiapan

Delta		Shapiro Wilk		
		Statistic	Sig	Keterangan
Pengetahuan	Intervensi	0,939	0,367	Normal
	Kontrol	0,885	0,057	Normal
Kesiapan	Intervensi	0,939	0,370	Normal
	Kontrol	0,889	0,064	Normal

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji Shapiro-Wilk, nilai signifikansi delta pengetahuan pada kelompok intervensi adalah 0,367, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 0,057. Adapun nilai signifikansi delta kesiapan masing-masing sebesar 0,370 pada kelompok intervensi dan 0,064 pada kelompok kontrol. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data delta pengetahuan dan kesiapan pada kedua kelompok memenuhi asumsi normalitas.

b. Pengaruh Edukasi melalui aplikasi digital Elsimil terhadap Pengetahuan dan Kesiapan Wanita Pranikah dalam upaya Pencegahan Stunting

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro Wilk didapatkan nilai p-value pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol adalah $p > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal, maka analisis yang selanjutnya Uji Paired Sampel T-test.

Tabel 6. Uji Paired Sampel T-test Pengetahuan

Pengetahuan		Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval		Asymp.Sig (2-tailed)
				Lower	Upper	
Intervensi	Pretest	66,80	13,770	-24.869	-16.597	.000
	Posttest	87,53	7,882			
Kontrol	Pretest	64,90	12,472	-18.919	-11.288	.000
	Posttest	80,00	10,985			

Pada table 4.6 berdasarkan hasil uji paired sampel t-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan setelah perlakuan pada kelompok intervensi, dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi melalui

aplikasi digital Elsimil memberikan perubahan yang signifikan terhadap pengetahuan responden. Pada kelompok kontrol juga diperoleh p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah responden mempelajari materi edukasi secara mandiri melalui aplikasi digital Elsimil.

Tabel 7. Uji Paired Sampel T-test Kesiapan

Kesiapan		Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval		Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper	
Intervensi	Pretest	73,89	7,984	-22,061	-17,493	.000
	Posttest	93,67	3,994			
Kontrol	Pretest	70,89	8,772	-15,221	-8,781	.000
	Posttest	82,89	11,366			

Pada table 4.7 berdasarkan hasil uji paired sampel t-test menunjukkan bahwa skor kesiapan pada kelompok intervensi mengalami perubahan yang signifikan antara pengukuran pretest dan posttest. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga edukasi yang diberikan melalui aplikasi digital Elsimil dinyatakan memberikan pengaruh terhadap kesiapan responden. Pada kelompok kontrol juga diperoleh p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor kesiapan sebelum dan sesudah responden memperoleh materi edukasi secara mandiri.

c. Pengaruh Edukasi melalui aplikasi digital Elsimil terhadap Pengetahuan dan Kesiapan Wanita Pranikah dalam upaya Pencegahan Stunting

Sebelum melakukan uji independent t-test, peneliti melakukan uji homogenitas data dengan hasil

Tabel 8. Homogenitas Pengetahuan dan Kesiapan

Variabel	Kelompok	n	Delta	
			Mean	Sig
Pengetahuan	Intervensi	15	20,73	0,906
	Kontrol	15	15,10	
Kesiapan	Intervensi	15	19,78	0,311
	Kontrol	15	12,00	

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji homogenitas variabel pengetahuan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,906 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa varians data pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol bersifat homogen. Sementara itu, variabel kesiapan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,311 ($p > 0,05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa varians kesiapan pada kedua kelompok juga homogen.

Tabel 9. Uji Independen Sample T-test Perbedaan Pengaruh Edukasi Melalui aplikasi Digital Elsimil pada kelompok intervensi dan kontrol Terhadap Pengetahuan Wanita Pranikah dalam upaya pencegahan stunting

Pengetahuan	n	Mean	SD	t	p-value
Intervensi	15	20,73	7,469	2,146	0,041
Kontrol	15	15,10	6,890		

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji independent t-test terhadap selisih skor pengetahuan, didapatkan hasil rata-rata peningkatan skor Pengetahuan pada kelompok intervensi 20,73, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 15,10 hasil analisis menunjukan nilai $t = 2,146$ dengan $p\text{-value } 0,041$ ($p < 0,05$). Dengan demikian dari hasil ini terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan skor pengetahuan kelompok intervensi dan kontrol sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukan bahwa pemberian edukasi dengan pendampingan menggunakan media aplikasi digital Elsimil lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya membaca aplikasi secara mandiri.

Tabel 10. Uji Independen Sample T-test Perbedaan Pengaruh Edukasi Melalui aplikasi Digital Elsimil pada kelompok intervensi dan kontrol Terhadap Kesiapan Wanita Pranikah dalam upaya pencegahan stunting

Kesiapan	N	Mean	SD	t	p-value
Intervensi	15	19,78	4,13	4,225	0,000
Kontrol	15	12,00	5,81		

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji independent t-test terhadap selisih skor kesiapan, didapatkan hasil rata-rata peningkatan skor kesiapan pada kelompok intervensi 19,78 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 12,00 hasil analisis menunjukan nilai $t = 4,225$ dengan $p\text{-value } 0,000$ ($p < 0,05$). Dengan demikian dari hasil ini terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan skor kesiapan kelompok intervensi dan kontrol sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukan bahwa pemberian edukasi dengan pendampingan menggunakan media aplikasi digital Elsimil lebih efektif dalam meningkatkan kesiapan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya membaca aplikasi secara mandiri.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan dalam pelaksanaannya, beberapa keterbatasan tersebut yakni, pelaksanaan penelitian yang harus menyesuaikan jadwal bimbingan perkawinan di KUA Kecamatan karangtengah sehingga waktu pelaksanaan penelitian menjadi terbatas. Penelitian ini hanya dilakukan pada wanita pranikah, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan pengetahuan dan kesiapan calon pengantin secara keseluruhan. Padahal, upaya pencegahan stunting merupakan tanggung jawab kedua calon pengantin sebagai pasangan yang akan mempersiapkan kehamilan. Selain itu penggunaan aplikasi Elsimil dipengaruhi oleh kemampuan responden dalam mengoperasikan telepon pintar serta ketersediaan jaringan internet. Perbedaan kemampuan penggunaan teknologi dan kualitas jaringan dapat memengaruhi optimalnya penerimaan materi edukasi oleh responden.

Pembahasan

Pengaruh Edukasi Aplikasi Digital Elsimil Terhadap Pengetahuan Wanita Pranikah dalam Upaya Pencegahan Stunting

Penelitian yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Karangtengah dengan melibatkan 30 responden wanita pranikah menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan pada kelompok intervensi setelah memperoleh edukasi melalui aplikasi digital Elsimil. Berdasarkan hasil paired t-test, diperoleh nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perubahan pengetahuan yang signifikan setelah pemberian edukasi. Pada kelompok kontrol juga ditemukan perubahan rata-rata skor pengetahuan dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan temuan tersebut, dapat diketahui bahwa pemberian edukasi melalui aplikasi digital Elsimil berhubungan dengan perubahan tingkat pengetahuan responden.

Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa pengetahuan terbentuk setelah seseorang mengetahui dan mengamati suatu objek melalui proses penginderaan. Pancaindra yang berperan dalam proses tersebut meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan perabaan. Dari berbagai indra tersebut, penglihatan dan pendengaran menjadi sumber utama dalam memperoleh sebagian besar informasi yang kemudian membentuk pengetahuan seseorang (Fina, P, Safitri, A, Sari, A et al 2024)

Pemahaman mengenai stunting meliputi pengetahuan tentang pengertian, penyebab, dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, serta berbagai langkah pencegahannya. Pemberian edukasi kesehatan kepada calon pengantin dapat menjadi salah satu upaya pencegahan sejak sebelum kehamilan, terutama melalui pemenuhan kebutuhan gizi ibu dan pengurangan berbagai faktor yang berisiko. Tingkat pengetahuan yang baik mengenai stunting dapat membantu seseorang mengenali risiko jangka panjang yang mungkin terjadi sekaligus memahami pentingnya melakukan tindakan pencegahan.. Pengetahuan seseorang dapat terbentuk dan berkembang berdasarkan beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, kemudahan memperoleh informasi kesehatan, serta adanya kegiatan edukasi yang dilakukan oleh pemerintah maupun institusi terkait (Ayawaila et al., 2025). Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam pemberian edukasi kesehatan adalah media penyuluhan, karena penggunaannya dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai upaya pencegahan stunting (Fina, P, Safitri, A, Sari, A et al 2024)

Aplikasi Elsimil menyampaikan informasi mengenai stunting melalui kombinasi teks dan gambar yang dapat menstimulasi indra penglihatan calon pengantin. Informasi yang diterima dan dipahami melalui media tersebut selanjutnya dapat menghasilkan efek kognitif berupa bertambahnya pengetahuan calon pengantin mengenai stunting (Ayawaila et al., 2025). Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik dalam dirinya akan meningkatkan kemampuan dalam upaya pencegahan stunting (Sukmayenti & Sholihat A, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asrizul dkk (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital Elsimil efektif meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang stunting. Hasil analisis diperoleh nilai p 0,000 ($< 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut

terdapat pengaruh edukasi melalui aplikasi digital elsimil terhadap tingkat pengetahuan calon pengantin tentang stunting.

Menurut asumsi peneliti edukasi melalui aplikasi digital Elsimil dapat meningkatkan pengetahuan calon pengantin mengenai pencegahan stunting karena dalam media edukasi aplikasi digital elsimil menyajikan informasi yang mudah dipahami, dapat diakses kapan saja, serta memuat materi yang relevan dengan persiapan sebelum kehamilan. Kemudahan akses terhadap informasi tersebut memungkinkan responden memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai upaya pencegahan stunting sehingga dapat meningkatkan tingkat pengetahuan mereka.

Pengaruh Edukasi Aplikasi Digital Elsimil Terhadap Kesiapan Wanita Pranikah dalam Upaya Pencegahan Stunting

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di KUA Kecamatan Karangtengah pada 30 responden wanita pranikah, didapatkan hasil bahwa rata-rata skor kesiapan pada kelompok intervensi mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi menggunakan aplikasi digital Elsimil. Hasil uji paired t-test menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Sementara pada kelompok kontrol juga terdapat perubahan nilai rata-rata kesiapan dengan hasil nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi menggunakan aplikasi digital elsimil terhadap kesiapan wanita pranikah dalam upaya pencegahan stunting.

Slameto menjelaskan bahwa kesiapan (readiness) merupakan kondisi menyeluruh pada diri seseorang yang memungkinkan individu tersebut memberikan respons terhadap suatu keadaan dengan cara tertentu (Bulan et al., 2025). Kesiapan wanita dalam mendukung pencegahan stunting dapat dilihat dari beberapa kondisi, seperti usia di atas 20 tahun, IMT berada pada rentang 18,5–25, ukuran LiLA lebih dari 23,5 cm, serta kadar hemoglobin di atas 12 g/dL. BKKBN (2021) menjelaskan bahwa calon pengantin perlu menjalani pemeriksaan kesehatan secara menyeluruh sebelum memasuki pernikahan. Pemeriksaan tersebut mencakup pengukuran berat badan, tinggi badan, indeks massa tubuh (IMT), serta pemeriksaan terkait kondisi anemia. Kondisi kesehatan ibu, termasuk usia ketika menjalani kehamilan dan persalinan, turut berperan dalam menentukan kondisi berat badan bayi saat lahir. Kehamilan pada usia yang terlalu muda dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya berat badan lahir rendah (BBLR). Temuan tersebut didukung oleh penelitian Indrasari yang menunjukkan bahwa ibu yang berada pada kelompok usia berisiko, yaitu kurang dari 20 tahun, memiliki kemungkinan 4,2 kali lebih besar melahirkan bayi dengan BBLR dibandingkan dengan ibu yang tidak berada pada kelompok usia berisiko. Kehamilan yang terjadi pada usia remaja juga berkaitan dengan meningkatnya risiko bayi lahir dengan berat badan rendah maupun kelahiran prematur. Kondisi tersebut dapat berhubungan dengan terjadinya Intrauterine Growth Restriction (IUGR), yang salah satu faktor penyebabnya adalah perkembangan organ tubuh ibu yang belum mencapai kematangan secara optimal (Sukmayenti & Sholihat A, 2022).

Program Elsimil menjadi salah satu upaya awal untuk membantu memastikan calon pengantin memiliki kondisi yang mendukung kesiapan sebelum menikah dan merencanakan kehamilan. Selain berfungsi sebagai sarana skrining, aplikasi Elsimil juga menyediakan edukasi serta pendampingan sehingga dapat membantu meningkatkan kesiapan calon pengantin. Edukasi

dengan media aplikasi elsimil dapat meningkatkan kesiapan karna aplikasi elsimil tidak hanya digunakan untuk screaning tapi juga untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada calon pengantin (Zulisa et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulisa E dkk (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital Elsimil efektif meningkatkan kesiapan calon pengantin tentang stunting. Hasil analisis diperoleh nilai $p = 0,000$ ($<0,05$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh edukasi melalui aplikasi digital elsimil terhadap kesiapan calon pengantin tentang stunting (Zulisa et al., 2022).

Menurut asumsi peneliti edukasi melalui aplikasi Elsimil tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dapat membantu meningkatkan kesiapan calon pengantin dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat sebagai upaya pencegahan stunting. Informasi yang diperoleh melalui aplikasi diharapkan dapat mendorong responden untuk lebih siap secara fisik, mental, maupun finansial dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan stunting sebelum memasuki masa kehamilan.

Perbedaan pengaruh Edukasi Aplikasi Digital Elsimil Kelompok Intervensi dan Kontrol

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di KUA Kecamatan Karangtengah pada 30 responden wanita pranikah, Berdasarkan nilai selisih (delta), kelompok yang memperoleh intervensi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesiapan yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil uji Independent t-test terhadap selisih (delta) Pengetahuan menunjukkan nilai sig (2-tiled) sebesar 0,041 ($p < 0,05$). Sedangkan Hasil uji Independent t-test terhadap selisih (delta) Kesiapan menunjukkan nilai sig (2-tiled) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh edukasi melalui aplikasi digital Elsimil antara kelompok intervensi dan kontrol terhadap pengetahuan dan kesiapan wanita pranikah dalam upaya pencegahan stunting. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi melalui aplikasi digital elsimil memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol yang membaca materi pada aplikasi secara mandiri terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapan wanita pranikah sebagai upaya pencegahan stunting.

BKKBN mengembangkan aplikasi Siap Menikah dan Hamil (Elsimil) sebagai salah satu media untuk melakukan skrining awal pada calon pengantin sekaligus memberikan edukasi mengenai pencegahan stunting. Aplikasi tersebut memuat berbagai informasi yang disajikan dalam bentuk artikel, teks, serta gambar visual yang berkaitan dengan permasalahan dan pencegahan stunting. Sebagai media edukasi mengenai stunting berbasis Android, aplikasi Elsimil menyampaikan berbagai informasi kesehatan melalui perpaduan teks dan elemen grafis. Informasi tersebut dikemas dalam tampilan yang menarik. Penyajian informasi secara visual dan tekstual dalam media digital dapat membantu merangsang indra penglihatan sehingga memudahkan pengguna dalam memahami dan menyerap informasi kesehatan yang disampaikan (Syafil et al., 2024).

Promosi kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan individu, keluarga, dan masyarakat dalam memelihara serta meningkatkan derajat kesehatannya melalui pemberian

informasi, edukasi, dan pemberdayaan. Dalam pelaksanaannya, promosi kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai metode dan media, baik melalui komunikasi langsung maupun media cetak, media elektronik, serta media digital. Pemilihan media yang sesuai akan mempermudah penyampaian pesan kesehatan sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diterima oleh sasaran (Hidayani et al., 2025)

Metode ceramah merupakan salah satu metode edukasi kesehatan yang dilakukan melalui penyampaian informasi secara langsung oleh edukator kepada sasaran. Metode ini memungkinkan materi disampaikan secara sistematis sehingga sasaran dapat memperoleh penjelasan mengenai informasi kesehatan yang diberikan. Penggunaan metode ceramah yang didukung dengan media edukasi dapat membantu memperjelas pesan kesehatan yang disampaikan sehingga informasi lebih mudah dipahami oleh sasaran (Prakosa et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herawati dkk (2021) dimana, kelompok intervensi diberikan edukasi gizi menggunakan media booklet yang disertai konseling, dan kelompok kontrol hanya diberikan booklet tanpa konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan control dengan $p < 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian media edukasi yang disertai penjelasan atau konseling secara langsung lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan apabila responden hanya menerima media untuk dipelajari secara mandiri. Temuan ini mendukung hasil penelitian bahwa edukasi menggunakan aplikasi Elsimil yang disertai penjelasan langsung memberikan peningkatan pengetahuan dan kesiapan yang lebih baik dibandingkan kelompok yang hanya mempelajari media secara mandiri (Herawati et al., 2021).

Menurut asumsi peneliti, peningkatan pengetahuan dan kesiapan pada kelompok intervensi yang lebih besar terjadi karna edukasi melalui aplikasi digital elsimil dengan penyampaian edukasi secara langsung, dapat memberikan kesempatan kepada responden untuk memperoleh informasi secara lebih terarah, mudah dipahami, serta responden dapat memperoleh penjelasan lebih lanjut apabila terdapat materi yang belum dipahami. Sedangkan pada kelompok kontrol responden diminta mempelajari materi edukasi secara mandiri dari dalam aplikasi digital elsimil tanpa pendampingan. Sehingga diduga proses penerimaan informasi tidak seoptimal kelompok intervensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh edukasi melalui aplikasi digital Elsimil terhadap pengetahuan dan kesiapan wanita pranikah dalam upaya pencegahan stunting di KUA Kecamatan Karangtengah Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi melalui aplikasi digital Elsimil terhadap peningkatan pengetahuan wanita pranikah dengan nilai p -value 0,000. Edukasi melalui aplikasi digital Elsimil juga berpengaruh terhadap peningkatan kesiapan wanita pranikah dalam upaya pencegahan stunting dengan nilai p -value 0,000. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi melalui aplikasi digital Elsimil memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan kesiapan wanita pranikah dalam

upaya pencegahan stunting, dengan nilai p-value masing-masing sebesar 0,041 untuk pengetahuan dan 0,000 untuk kesiapan.

REFERENSI

- Alfian, I. N., & Anya, N. R. (2022). Hubungan Health Belief Model dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di kalangan mahasiswi. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(2), 750–759.
- Anjani D.M, Nurhayati S, & Immawati. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Banjar Sari Metro Utara. *Jurnal Cendekia Muda*.
- Ayawaila, A. P., Rahmawati, A., Lubis, E., & Pamungkas, I. G. (2025). Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Terkait Pencegahan Stunting. *Journal of Health and Cardiovascular Nursing*, 5(1), 11–18. <https://doi.org/10.36082/jhcn.v5i1.2243>
- BKPK Kemenkes RI. (2025). Capaian SSGI 2024 Ungkap Tren Positif - Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan _ BKPK Kemenkes.
- Bulan, S., Putri, V. H., & Syam, H. (2025). Analisis Kesiapan (Readiness) Belajar, Faktor, Prinsip, Kematangan, dan Lingkungan. *Journal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11, 270–280.
- Febriyeni, C., Maulida, D., Lontaan, A., & Mangun, M. (2023). Stunting “Pencegahan Stunting dengan Intervensi Gizi.” *Pustaka Aksara*, 58–66.
- Fina, P., Safitri, A., Sari, A., & Kuswati. (2024). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Power Point Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting di Desa Karangsari Kabupaten Garut Tahun 2023. 3(5), 2236–2246.
- Fitri, & Komaladewi, A. (2020). Edukasi Gizi Pada Pasangan Pra Nikah.
- Hall, C., Bennett, C., Crookston, B., Dearden, K., Hasan, M., Linehan, M., Syafiq, A., West, S., & West, J. (2018). Maternal Knowledge of Stunting in Rural Indonesia. *International Journal of Child Health and Nutrition*, 7(4), 139–145. <https://doi.org/10.6000/1929-4247.2018.07.04.2>
- Herawati, H. D., Anggraeni, A. S. N., Pebriani, N., Pratiwi, A. M., & Siswati, T. (2021). Edukasi gizi menggunakan media booklet dengan atau tanpa konseling terhadap pengetahuan orangtua dan konsumsi sayur dan buah anak prasekolah di wilayah urban. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 18(1), 48. <https://doi.org/10.22146/ijcn.63338>
- Hidayani, Marlinawati, I. T., Winda, D., Sari, E. P., Yuniarti, F., Murni, D. A., Mindarsih, D. E., Luqmanasari, E., Handayani, S., & Noviasari, D. (2025). Promosi Kesehatan Ibu Dan Anak. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Humas Jabar. (2025). Stunting di Jabar Turun ke 15,9 Persen, Pemdaprov Raih Penghargaan Terbaik Pertama.
- Irnawati, Y., & Rahmawati, F. (2022). Implementasi Teori HBM (Health Belief Model) dalam Pencegahan Perilaku Hiv / Aids pada Wanita Usia Subur (WUS). 01(01), 13–17.

- Jepisa, T., & Wati, L. (2023). Faktor yang beresiko kejadian stunting pada balita. <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- Johari A, Agrina, & Putri S.A. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi Balita Di Wilayah Pesisir Pekanbaru (Vol. 2, Number 1). <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jkj>
- Kemenkes RI. (2024a). Ikan, Balita dan Kehamilan.
- Kemenkes RI. (2024b). SSGI 2024_ Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%.
- Khaerudin, D., & Utami, K. (2025). Elsimil Application to Increase Knowledge and Attitudes of Young Women to Prevent Stunting. In *Information Media* (Vol. 21). <https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/bmi>
- Maisyarah, Salman, Sianturi, E., Widodo, D., Djuwandi, G., Laksmi, P., & Argaheni, N. . (2021). Dasar Media Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) (Simarmata J, Ed.).
- Marintan, T., Purna, R. ., & Karmia, H. . (2024). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Prakonsepsi dengan Hasil Skrining Aplikasi ELSIMIL Pada Calon Pengantin. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 10(2), 324–332. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol10.iss2.1903>
- Mau, A. La, Pongoh, A., Duhita, F., Isir, M., & Situmorang, C. C. (2025). Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (ELSIMIL) Terhadap Kesiapan Menikah Bagi Calon Pengantin Wanita.
- Notoatmodjo, S. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Dalam: Metodologi Penelitian Kesehatan. In Risnawati (Ed.), UIN Alauddin Makassar.
- Paratmanitya, Y., Helmyati, S., Nurdiati, D. S., Lewis, E. C., & Hadi, H. (2021). Assessing preconception nutrition readiness among women of reproductive age in Bantul, Indonesia: findings from baseline data analysis of a cluster randomized trial. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 8(2), 68. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2020.8\(2\).68-79](https://doi.org/10.21927/ijnd.2020.8(2).68-79)
- Pemkab Cianjur. (2024). Pemkab Cianjur berkomitmen tuntaskan Stunting.
- Prakosa, A. P., Kurniawan, A. A., Laksitasari, A., Triani, M., & Ashar, F. (2024). Pengaruh pemberian penyuluhan dengan kombinasi metode ceramah dan media video edukasiterhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut balita pada ibu di wilayah puskesmas purwokerto utara I. 2(2), 306–312.
- Putri, A. ., Ikram, I., & Sari, Y. . (2025). Bimbingan pranikah: bentuk pencegahan stunting melalui edukasi calon pengantin. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sosiologi*, 4(1), 25–42.
- Rosita N.A, Ruhmawati T, Ulfiana E, Prastika D.A, & Haerudin A.T.S. (2024). Pencegahan Stunting Melalui 8000 HPK Sepanjang Siklus Daur Kehidupan Berbasis Aplikasi Android Monograf.
- S, H., R.A, W., S, F., & S.A, R. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu Terhadap Stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas ciherang kabupaten cianjur. 2(January), 306–312.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (2nd ed.).

- Sukmayenti, & Sholihat A. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Kesiapan Calon Pengantin Wanita dalam Upaya Pencegahan Stunting di KUA Kuranji Kota Padang. <http://journal.scientic.id/index.php/sciena/issue/view/5>
- Susilawati, R., Pratiwi, F., & Adhisty, Y. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan Effect of Health Education Level of Knowladge about Disminorhoe teen Prinuess Disminorhoe on in Class XI SMAN 2. *Jurnal*, 3(2), 37–54.
- Susilowati, N., Sapartinah, T., & Widyastuti, E. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Kunjungan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid 19 Dalam Perspektif Health Belief Model (HBM). 2(3), 82–87.
- Sutari, D. A. ., Astiti, N. K. ., & R.Tedjasulaksana. (2025). Gambaran Status Gizi Remaja Putri Berdasarkan Hemoglobin, Lingkar Lengan atas dan Indeks Masa Tubuh. 8, 35–39.
- Syafril, A., Arif, E., & Asmawi, A. (2024). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Elsimil dan Video YouTube terhadap Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin tentang Stunting. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(1), 23–32. <https://doi.org/10.30743/mkd.v8i1.8258>
- Wardah. (2022). Keluarga Bebas Stunting.
- WHO. (2025). Global nutrition targets 2030: stunting brief Stunting hinders development WHO.
- Zulisa, E., Jaya, I., & FITRI, R. D. (2022). the Effect of Using the Elsimil Application on the readiness of prospective bride and grooms in stunting mitigation efforts. 7(5), 2022.